

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Pengertian**

Buku laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) ini mengambil judul “Redesain Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik Dengan Konsep Arsitektur Betawi Kontemporer” Berikut ini adalah pengertian atau penjabaran dari judul tersebut.

Redesain : Menurut kamus kata “Redesain” berasal dari bahasa inggris (*redesign*) yang terdiri dari dua kata yang digabungkan yaitu *re* dan *design* yang berarti “merancang ulang”, sehingga dapat diartikan bahwa redesign merupakan kegiatan merancang ulang atau merancang kembali sebuah desain (Suci, 2018).

Pasar : Pasar adalah tempat atau lokasi untuk jual beli barang dan cara jual beli barang mencerminkan budaya dan adat istiadat setempat. Selain itu, pasar menyediakan lokasi di mana orang dapat mencari bahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.(Wirajaya, 2018).

Sentra Niaga H. Abdul Malik : Sentra Niaga H. Abdul Malik merupakan sebuah pasar tradisional yang terletak di Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pasar ini memiliki peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat Cikarang Barat.

Dengan : Kata Penghubung yang menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau

keterangannya (<https://kbbi.web.id/dengan>, 2023).

|             |                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Konsep      | : Berasal dari penggabungan kata kon-sep ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret menjadi satu istilah dapat mengandung dua makna yang berbeda ( <a href="https://kbbi.web.id/konsep">https://kbbi.web.id/konsep</a> , 2023). |
| Arsitektur  | : Arsitektur adalah ilmu yang mengkaji desain bangunan pada semua skala, dari yang terkecil hingga yang terbesar (Pratasik, 2011).                                                                                                               |
| Betawi      | : Betawi adalah sebuah kelompok etnik atau suku yang pada umumnya menduduki wilayah Jakarta dan sekitarnya (Jabodetabek) (Purbasari, 2010).                                                                                                      |
| Kontemporer | : Arsitektur kontemporer adalah gaya yang saat ini sedang dibuat. Keinginan akan gaya yang segar pada masa itu menyebabkan munculnya arsitektur kontemporer (Desi, Mauliani, & Sari, 2019).                                                      |

Berdasarkan rincian judul diatas, yang dimaksud dengan “Redesain Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik dengan Konsep Arsitektur Betawi Kontemporer” yaitu merancang kembali pasar tradisional dengan menggunakan konsep arsitektur Betawi Kontemporer dengan mempertahankan ciri khas kebudayaan lokal Betawi dan diadaptasi dengan era kekiniaan saat ini.

## 1.2 Latar Belakang

Dalam rangka membangun masyarakat demokratis yang adil dan makmur, Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya untuk memajukan

pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah cara yang digunakan suatu bangsa atau daerah untuk membantu penduduknya atau penduduk setempat berhasil. Istilah "pembangunan ekonomi" mengacu pada inisiatif pemerintah yang ditujukan untuk mencapai tujuan termasuk pertumbuhan lapangan kerja, manajemen inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selanjutnya, tingkat kemakmuran berkorelasi erat dengan ekspansi ekonomi, dan perdagangan merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting. Perekonomian negara sangat dipengaruhi oleh sektor perdagangan. Hal ini ditunjukkan oleh kontribusi positif yang signifikan dari PDB (produk domestik bruto) terhadap penciptaannya (Akhmad, 2017).

Pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi. Kegiatan pasar sangat terkait dengan kegiatan ekonomi lokal dalam hal produksi, distribusi, dan konsumsi. Oleh karena itu, pasar merupakan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar modern adalah membeli dan menjual barang dengan harga yang pas dan dengan layanan sendiri, berbeda dengan pasar tradisional dimana penjual dan pembeli melakukan transaksi secara langsung melalui proses negosiasi (Suartha, 2016:11).

Pasar tradisional juga merupakan sebagai salah satu warisan budaya bangsa didasarkan pada Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Sesuai dengan syarat konstitusi tersebut, negara wajib memajukan kebudayaan nasional Indonesia, salah satunya dengan melestarikan pasar tradisional sebagai simbol identitas budaya dan aspek penting dari kebudayaan nasional Indonesia.

Pasar tradisional sangat penting bagi kemampuan suatu wilayah untuk berkembang secara ekonomi. Pasar tradisional di suatu daerah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan berkembang menjadi area publik yang dapat membentuk persepsi identitas kota.

Pasar tradisional hadir di seluruh Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan. Namun demikian, keberadaan pasar tradisional masih memiliki kekurangan jika dibandingkan dengan pasar modern, dan persepsi masyarakat terhadap pasar tradisional kurang baik. Mereka menganggap bahwa pasar tradisional kotor, tidak teratur, pengap, semrawut, dan tidak terawat, yang membuat pelanggan tidak nyaman saat berbelanja (Jagraswana, 2017).

Cikarang adalah ibukota dari Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Daerah Cikarang meliputi wilayah kecamatan Cikarang Pusat, Cikarang Barat, Cikarang Timur, Cikarang Utara dan Cikarang Selatan. Di daerah Cikarang terdapat banyak pasar tradisional, salah satunya adalah pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik yang terletak di Jl. Raya Imam Bonjol No.12, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pasar ini memiliki peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat Cikarang Barat. Pemilihan pada objek pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik di Cikarang Barat ini karena lokasi ini belum pernah diteliti dengan menggunakan metode Evaluasi Purna Huni (EPH) dan pada pasar tersebut masih ditemui permasalahan yaitu kondisi pasar yang masih kurang baik, seperti pada kondisi fisik bangunan yang sudah tidak layak, Arsitektur bangunan tidak menarik bagi pengunjung, pengaturan area perdagangan yang tidak teratur, kios dan los atau lapak tidak terpakai, pengelolaan pola sirkulasi yang kurang baik, serta minimnya sarana dan prasarana penunjang pasar seperti, sistem utilitas yang tidak memadai, dan tidak memiliki tempat pembuangan sampah.

Selain itu, cikarang dikenal sebagai daerah industri terbesar dan banyaknya penduduk pendatang, sehingga berdampak pada kebudayaan lokal yang mulai memudar, salah satunya yaitu pada segi bangunanan berciri khas kedaerahan atau arsitektur khas Betawi. Kebanyakan bangunan dan gedung yang ada di daerah cikarang mengadopsi bentuk-bentuk modern, kecuali untuk beberapa bangunan milik pemerintah. Oleh karenanya diperlukan adanya suatu bangunan yang memiliki karakter lokal dan berciri khas kedaerahan sebagai upaya untuk pelestarian budaya. Penggunaan Arsitektur Betawi diambil berdasarkan mayoritas etnis yang terdapat di daerah cikarang barat. Dan didasari bahwa salah satu cara

untuk menyampaikan informasi dan pembelajaran tentang budaya Betawi, khususnya di bidang arsitektur Betawi, kepada generasi penerus adalah melalui pendekatan arsitektur modern atau mengikuti perkembangan arsitektur saat ini, dan menerapkan strategi modern untuk menciptakan suasana Betawi yang segar.

### 1.2.1 Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik

Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik termasuk Pasar Tradisional dalam skala lingkungan kecamatan Cikarang Barat dan sekitarnya. Pasar ini terletak di Jl. Raya Imam Bonjol No.12, Telagamurni, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pasar ini dikelola dan dimiliki oleh swasta atau perorangan. Dan Lokasi pasar strategis karena terletak diantara kawasan permukiman warga dan fasilitas publik lainnya seperti rumah sakit, pertokoan, puskesmas, dan lain-lain.



Gambar 1.1 Tampak Depan Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik terbilang cukup ramai dan barang yang ditawarkan adalah barang kebutuhan sehari-hari. Setiap hari dari pukul 04.00 WIB hingga 18.00 WIB pasar ini buka. Warga Cikarang Barat sangat mengandalkan pasar ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Namun terdapat kekurangan dari pasar ini, yaitu desain bangunan pasar yang terkesan kaku dan monoton. Dan tata letak pedagang pasar tidak teratur, masih banyak lapak yang kosong dan lapak yang rusak. Dari segi sirkulasi masih kurang baik karena tidak memiliki bukaan pada kios, sehingga mengakibatkan kios menjadi pengap karena tidak ada cahaya yang masuk dan hanya mengandalkan pencahayaan buatan. Selain itu, sampah juga masih berserakan dimana-mana karena tidak memiliki tempat pembuangan sampah sehingga menjadi kotor dan bau. Serta pada sistem utilitas juga masih buruk dan saluran pembuangan menjadi mampet, sehingga ketika hujan dapat menyebabkan banjir.



Gambar 1.2 Kios yang Rusak dan Tidak Terpakai

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 1.3 Sampah yang Berserakan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Penulis memberikan solusi dan saran untuk meredesain pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik menjadi pasar yang lebih baik berdasarkan permasalahan tersebut

dengan penerapan konsep Arsitektur Betawi Kontemporer. Dengan adanya redesain pada pasar ini diharapkan dapat memberikan rasa nyaman bagi pengguna saat beraktivitas di pasar dan dapat menarik pengunjung untuk datang kembali ke pasar tradisional.

### **1.3 Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang kembali pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik menjadi pasar yang bersih dan nyaman saat berbelanja?
2. Bagaimana meredesain pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik dengan menerapkan konsep Arsitektur Betawi Kontemporer?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

- a. Untuk menjadikan pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik sebagai pasar yang bersih, nyaman dan tertata dengan rapih, sehingga jauh dari kesan kumuh.
- b. Menghasilkan desain bangunan pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik dengan pendekatan arsitektur Betawi Kontemporer

### **1.5 Lingkup Pembahasan**

Pembahasan berada pada ruang lingkup ilmu arsitektur mengenai proses perencanaan dan perancangan kembali pada bangunan yaitu Redesain Pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik dengan menggunakan penerapan Konsep Arsitektur Betawi Kontemporer.

## **1.6 Metode Pembahasan**

Analisis deskriptif adalah pendekatan diskusi yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data:

### **a. Studi Lapangan**

Untuk memastikan lokasi dan keadaan dilakukan survei lapangan. Representasi wilayah sekitar, kondisi lingkungan di dalam dan di luar, serta aktivitas pengguna berfungsi sebagai format pengumpulan data.

### **b. Studi Literatur**

Studi literatur atau yang biasa disebut sebagai studi pustaka ialah mencari sumber-sumber literatur dan Pustaka yang berkaitan dengan bangunan yang direncanakan. Data dari tinjauan literatur dikumpulkan dari sejumlah sumber yang dapat dipercaya. Item dan konsep yang diusulkan adalah subjek dari berbagai evaluasi yang mencakup karya tulis, situs web, majalah, dan buku.

### **c. Analisis Data**

Proses analisis data digunakan untuk menjelaskan dan menelaah temuan data dari literatur dan penelitian lapangan, memodifikasinya untuk menjawab isu-isu lokal, dan kemudian membuat kesimpulan untuk dijadikan pedoman dalam membuat konsep perencanaan dan desain.

### **d. Perumusan Konsep**

Perumusan konsep adalah penyusunan hasil analisis data. Konsep ini merupakan hasil dari pendekatan pembahasan sebelumnya, dan hasilnya nantinya akan menjadi landasan bagi rancangan arsitektur yang direncanakan.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penyusunan laporan KPA ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai landasan teori yang membahas tentang pasar tradisional dan pendekatan arsitektural yang diterapkan.

**BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PERENCANAAN**

Memuat data fisik dan non fisik kondisi secara umum lokasi perancangan, spesifikasi lahan, dan kondisi lingkungan pasar Sentra Niaga H. Abdul Malik.

**BAB IV : ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN**

Memuat penjelasan analisis dan konsep mengenai perencanaan dan perancangan desain yang terdiri dari analisis konsep dan site, ruang, penampilan arsitektur, struktur, utilitas, sirkulasi, interior dan eksterior.